

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti berusaha dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba atau keuntungan serta meningkatkan nilai perusahaannya, termasuk dalam hal membagikan dividen. Pembagian dividen adalah bagian dari cara untuk memenuhi ekspektasi para investor dan sekaligus mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Investor yang menanam modal mereka di sebuah perusahaan biasanya mengharapkan pendapatan yang maksimal dari dividen. Pembagian dividen dinilai lebih aman oleh investor karena dapat meminimalkan ketidakpastian capital gain.

Pembayaran dividen adalah satu diantara berbagai faktor yang dipertimbangkan oleh pemegang saham untuk menentukan keputusan investasi mereka. Pernyataan ini disebabkan kebijakan dividen yang konsisten bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, serta menyajikan kepastian kepada para investor terkait pengembalian modal mereka. Oleh karena itu, banyak riset dan studi yang dilaksanakan guna menemukan berbagai faktor yang bisa berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, penelitian tentang dividen memiliki peranan penting dalam membantu para pemegang saham serta manajemen perusahaan untuk mengambil pilihan yang benar.

Perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai dan pertumbuhan perusahaannya akan membuat kebijakan dividen yang tepat, dengan memanfaatkan peluang sebaik mungkin. Pembagian dividen yang besar akan menarik minat pemegang saham dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan perkembangan yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan para investor.

Penelitian ini memanfaatkan perusahaan sub-sektor makanan serta minuman yang tercatat pada BEI sejak periode 2017 sampai 2020 menjadi objek penelitian. Pemilihan periode penelitian didasarkan terhadap data yang tersedia pada BEI dan jumlah sampel yang optimal, yaitu 17 perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan pada dividend payout ratio terhadap perusahaan makanan serta minuman yang tercatat pada BEI tahun 2017-2020. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam

memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pembagian dividen untuk perusahaan makanan serta minuman di Indonesia.

Tabel 1.1 Data Fenomena Dalam Tahun 2017-2020

No	Kode	Tahun	Investasi	Likuiditas	Profitabilitas	Pertumbuhan Perusahaan	Ukuran Perusahaan	DPR
1.	CAMP	2017	0.19	15.82	0.03	0.17	27.82	1.33
		2018	0.74	10.83	0.06	0.17	27.64	0.29
		2019	0.83	1.17	0.07	0.05	27.69	0.33
		2020	0.61	1.72	0.04	0.02	27.71	0.93
2.	ROTI	2017	0.36	2.25	0.02	0.56	29.15	0.51
		2018	0.34	3.57	0.02	-0.03	29.11	0.28
		2019	0.45	1.69	0.05	0.65	29.17	0.02
		2020	0.38	3.83	0.03	0.04	29.12	0.06
3.	DLTA	2017	27.12	8.63	0.23	0.11	20.91	0.52
		2018	20.23	7.19	0.24	0.13	21.05	0.62
		2019	26.84	8.05	0.22	0.06	21.08	1.20
		2020	1.50	7.49	0.10	-0.14	20.93	2.53

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BEI

Dari data yang telah tertera terlihat bahwa seluruh perusahaan meningkat serta menurun di setiap tahunnya. Pernyataan di atas bisa diketahui untuk PT.CAMP pada tahun 2018 Investasi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya serta Likuiditas menurun sebesar 4.99. Pada PT ROTI tahun 2019 likuiditas mengalami penurunan. Bila nilai rasio lancar atau likuiditas sebuah perusahaan lebih dari 1,0 kali, dengan demikian perusahaan yang dimaksud mempunyai kapabilitas yang baik dalam membayar lunas hutangnya. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti mengambil judul **“PENGARUH INVESTASI, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Dividen Payout Ratio (Y)

DPR memperlihatkan sebesar apa persentase dari laba per lembar saham yang hendak dibayarkan bagi para investor sebagai dividen. Bertambah besar DPR, artinya bertambah banyak pula total dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

Namun, harus diketahui bahwasanya DPR yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi dan pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, DPR yang seimbang dan sesuai dengan kondisi perusahaan sangat penting untuk memastikan keberlangsungan bisnis jangka panjang. Dividend Payout Ratio adalah rasio yang

membandingkan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini dimanfaatkan untuk memberi gambaran total laba dari masing-masing lembar saham yang dianggarkan dengan berbentuk dividen (Hery, 2018: 45).

1.2.2 Investasi (X1)

Pertimbangan penting bagi investor ketika berinvestasi di suatu perusahaan karena pertumbuhan aset tetap yang semakin cepat setiap tahun berdampak pada dividen perusahaan kepada investor. Investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Bertambah besarnya investasi yang dilakukan perusahaan, bertambah banyak juga potensi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Kondisi ini akan berdampak terhadap besarnya dividen yang dapat diserahkan bagi para investor.

1.2.3 Likuiditas (X2)

Likuiditas perusahaan adalah kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya pada jangka pendek. Dalam hal ini, kewajiban finansial dapat berupa pembayaran utang jangka pendek, biaya operasional harian, dan sebagainya. Semakin besarnya likuiditas perusahaan, bertambah besar juga kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan semakin mudah untuk melakukan pembayaran utang-utangnya, termasuk utang-utang yang sudah jatuh tempo. Hal tersebut sangat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis perusahaan dan kepercayaan dari para kreditor perusahaan. Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh sebagian peneliti seperti Idawat (2014), Dewi (2014), dan Sari (2015), likuiditas atau solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan melalui riset-riset ini menunjukkan bahwasanya sebelum memutuskan total dividen yang akan dibayarkan bagi para investor, perusahaan harus memperhatikan faktor likuiditas atau kapabilitas perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen.

1.2.4 Profitabilitas (X3)

Sebab dividen diambil melalui laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, laba ini memberi pengaruh besar kecilnya rasio pembayaran. Semakin besar akumulasi keuntungan, bertambah besar pula kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen.

Oleh sebab itu para pemegang saham jangka panjang amat tertarik pada analisis keuntungan ini, contohnya investor melihat keuntungan yang sesungguhnya terletak pada dividen. Faktor profitabilitas pun turut mempengaruhi kebijakan dividen sebab dividen adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dividen dibayarkan pada saat perusahaan mendapatkan laba. Keuntungan yang harus dibagikan bagi para investor yaitu keuntungan sesudah perusahaan menyelesaikan kewajiban tetapnya, yakni bunga serta pajak. Pernyataan ini diperkuat dari riset yang dilakukan oleh Setiawan (2013), Ali (2015), Jahanzeb (2016), Kangarlouei (2014), Yarram (2014) dan Nixon (2012), yang membuktikan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rush terhadap dividen payout ratio.

1.2.5 Pertumbuhan Perusahaan (X4)

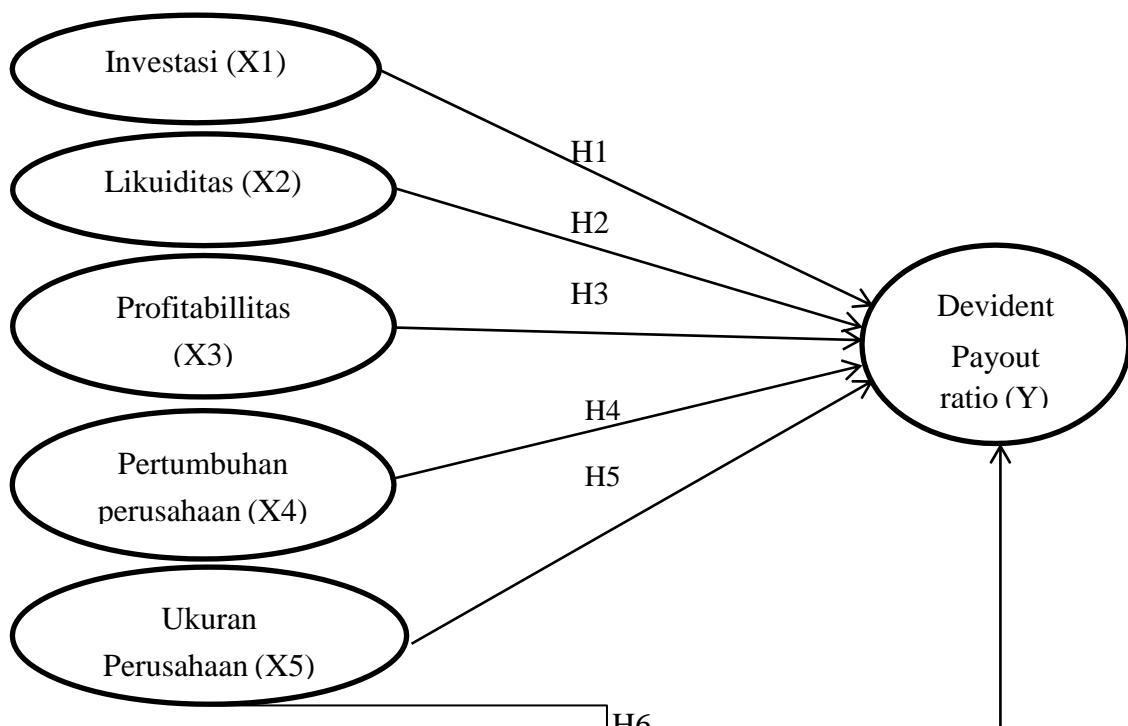
Pertumbuhan perusahaan adalah faktor penting yang memberi pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik akan mempunyai keperluan yang lebih tinggi dalam mendapatkan pendanaan eksternal guna membiayai investasi dan pertumbuhan perusahaannya. Namun, jika perusahaan sudah mencapai tahapan well established, perusahaan itu akan cenderung untuk melaksanakan pembayaran dividen bagi investor yang banyak sebab sudah mempunyai sumber daya yang cukup dalam membiayai pertumbuhan perusahaannya. Menurut riset yang dilaksanakan oleh Sari dan Sudjarni (2015), pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kebijakan dividen perusahaan. Semakin lekas tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, bertambah banyak pula keperluan akan dana dalam melakukan pembiayaan pertumbuhan perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mengurangi kesanggupan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen yang banyak bagi investor-investor.

1.2.6 Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan merupakan satu diantara berbagai faktor penting yang dapat memberi pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan, bertambah mudah juga perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan yang bisa digunakan dalam memenuhi tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan sebab perusahaan yang lebih besar mempunyai akses yang semakin mudah kepasar modal serta jenis pembiayaan eksternal yang lain dengan membuktikan kesanggupan perusahaan untuk melakukan pinjaman. Ukuran perusahaan juga adalah tolak ukur perusahaan yang berkaitan

dengan kesempatan serta kapabilitas untuk masuk kepasar modal serta jenis pembiayaan eksternal yang lain sehingga membuktikan kesanggupan perusahaan untuk melakukan peminjaman. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan, bertambah besar juga dividen yang bisa dibayarkan bagi investor-investor. Penelitian-penelitian seperti yang dilaksanakan oleh Kangarlouei (2014), Jape (2016), dan Yarram (2014) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif serta signifikant terhadap kebijakan dividen perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan, bertambah besar juga kesanggupan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen yang semakin besar bagi investo

Gambar 1. 1 KERANGKA KONSEPTUAL



Hipotesis

- H₁ : Investasi berpengaruh signifikan terhadap DPR
- H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap DPR
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DPR
- H₄ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DPR
- H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DPR
- H₆ : Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR